

PENYULUHAN DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU TANJUNG 1 DI WILAYAH RW 10 PERMATA MANSION, KOTA DEPOK

(Ratna Juwitasari Emha, Varatisha Anjani Abdullah, Tri Pujiati, Yuli Iskandari)

Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

dosen02404@unpam.ac.id dosen01471@unpam.ac.id

dosen00356@unpam.ac.id dosen02109@unpam.ac.id

Abstract

Fairy tales are an instrument for introducing literacy to children from an early age. Storytelling activities not only improve children's literacy and imagination skills, but also strengthen the emotional bonding of parents and children. The goal of this PKM's Activity is to cultivate the fairy tales as children's literacy activities and to apply the story telling activity as a parenting style for the parents in the area of Posyandu Tanjung 1 RW 10 Permata Mansion, Serua, Depok. So that the permissive parenting style of the devices-uses by children can be changed to the storytelling activity. This PKM activity held in virtual way by teaching parents and youths in the RW 10 Permata Mansion area to be actively involved in Community Service activities organized by the academic community of the Indonesian Literature Study Program at Pamulang University. PKM activities were held on October 12-14, 2020. The results of this PKM activity conclude that parents in the area of Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Depok City are basically interested in introducing fairy tales to their children. It is whowed by the enthusiasm of parents to ask questions related to the benefits of storytelling for the children, storytelling techniques, and types of fairy tales. The Goal of this PKM activity is to increase the storytelling ability of parents in the area of Posyandu Tanjung 1 to children as a parenting style and to reduce the permissive parenting style of the devices-uses by children.

Keywords: fairy tales, storytelling, literacy, parenting

Abstrak

Dongeng merupakan suatu media pengenalan literasi kepada anak semenjak usia dini. Kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan literasi dan imajinasi anak serta mempererat hubungan emosional orang tua dan anak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk membudayakan dongeng sebagai kegiatan literasi anak sebagai sebuah pola asuh orang tua di wilayah Posyandu Tanjung 1 RW 10 Permata Mansion, Serua, Kota Depok. Sehingga pola pengasuhan permisif orang tua terhadap penggunaan gawai oleh anak dapat dialihkan kepada kegiatan mendongeng ini. Kegiatan ini dilakukan melalui virtual dengan mengajar orang tua dan pemuda di wilayah RW 10 Permata Mansion untuk terlibat aktif dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh civitas akademika Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 12-14 Oktober 2020. Hasil dari kegiatan PKM ini memberikan simpulan bahwa Orang tua bayi dan balita di lingkungan Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok pada dasarnya tertarik untuk memperkenalkan dongeng kepada anak mereka. Hal ini terbukti dari antusiasme orang tua menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan manfaat dogeng, teknik mendongeng, dan jenis-jenis cerita dongeng. Harapan dari adanya kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan kemampuan para orang tua bayi dan balita di Posyandu Tanjung 1 dalam mendongeng kepada anak sebagai kegiatan pola asuh dan mengurangi pola asuh permisif kepada anak terhadap penggunaan gawai.

Kata Kunci: Dongeng, Mendongeng, Literasi, Pola Asuh

A. PENDAHULUAN

Posyandu Tanjung 1 merupakan sebuah pos pelayanan kesehatan terpadu bagi ibu dan anak di wilayah Kota Depok khususnya di lingkungan RW 10 Permata Mansion, Kota Depok. Posyandu ini juga merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bojongsari. Posyandu sebagaimana tercantum pada buku pedoman umum pengelolaan posyandu yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan tahun 2006 adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan posyandu Tanjung 1 antara lain penimbangan berat badan bayi dan balita, pengukuran tinggi badan bayi dan anak, pemeriksaan kesehatan anak dan balita, serta pemeriksaan ibu yang sedang hamil. Di wilayah posyandu Tanjung 1, setidaknya terdapat lebih dari 50 ibu dan anak (bayi dan balita) hadir ketika pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa warga di lingkungan RW 10 Permata Mansion, Serua, Depok, khususnya ibu dengan bayi dan balita memiliki kesadaran yang baik akan partisipasi pelaksanaan posyandu Tanjung 1. Berikut ini adalah gambar pelaksanaan posyandu di Posyandu Tanjung 1 di lingkungan RW 10 Permata Mansion, Serua, Depok.



Gambar Pelaksanaan Posyandu Tanjung 1 RW 10 Permata Mansion, Kota Depok

Berpartisipasi dengan baik di posyandu Tanjung 1, sayangnya bertolak belakang dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu-ibu di lingkungan RW 10 Permata Mansion. Hal ini dikarenakan belum berimbangnya kolaborasi pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan perangkat teknologi gawai kepada anak. Adapun perangkat tersebut biasanya tersambung pada koneksi internet, dimana seluruh pengiriman dan penerimaan seluruh informasi disajikan dalam bentuk digital (Abdullah, 2017).

Ketika Orang tua merasa tidak memiliki waktu untuk menemani sang buah hati bermain karena kesibukan, sebagian besar dari mereka memberikan gawai agar anak merasa terhibur dan anteng, baik untuk menonton video di youtube ataupun bermain game di gawai tersebut. Hal ini merupakan suatu pola asuh yang mengawatirkan karena jika dilakukan terus menerus akan memiliki dampak yang kurang baik padaperkembangan otak anak di bagian PFC (*Pre Frontal Cortex*) yang berfungsi sebagai pengontrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan nilai-nilai moral lain (Chusna, 2017: 117).

Maka sebaiknya pola asuh permisif terhadap penggunaan gawai tersebut dialihkan pada kegiatan lain, seperti literasi. Literasi merupakan suatu kegiatan yang sedang menjadi perhatian pemerintah Indonesia sebagai upaya peningkatan daya baca anak di Indonesia (Emha, 2020: 332). hal ini pula yang menjadi permasalahan di posyandu Tanjung 1 ini yaitu minimnya kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu di lingkungan

RW 10 Permata Mansion akan pentingnya memperkenalkan kegiatan literasi kepada anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Pujiati (2020) bahwa dalam kegiatan literasi memang banyak terjadi masalah. Padahal menurut Levy, Gong, dan Hessel (2001) dalam Hapsari, dkk. (2017: 178) menyatakan bahwa pengalaman literasi anak pada usia dini diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan kemampuan membacanya. Dengan kata lain, semakin dini orang tua menanamkan literasi kepada anak dan membatasi penggunaan perangkat teknologi gawai (untuk melihat video dan game) maka semakin baik pula perkembangan moral dan kecerdasan pada anak. Apalagi jika kegiatan literasi tersebut berisikan unsur-unsur pendidikan, contohnya pendidikan kesehatan. Pendidikan tersebut tentu sangat berguna bagi anak sebagai upaya preventif terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan, seperti: pentingnya memotong kuku, mencuci tangan, menggosok gigi, dll. Maka orangtua dianjurkan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan pengajaran aspek-aspek moral dan pendidikan secara langsung kepada anak dengan cara yang menarik, salah satunya adalah kegiatan mendongeng.

Mendongeng merupakan suatu aktivitas membacakan atau menceritakan suatu dongeng secara verbal dengan tujuan sebagai hiburan yang didalamnya tertanam nilai-nilai moral dan kebaikan yang akan disampaikan kepada anak dan sebaiknya kegiatan mendongeng dilakukan oleh orang tua secara kontinu. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Priyono (2001) dalam Rukiyah (2018:100) bahwa apabila mendongeng dilakukan dengan suatu pendekatan yang sangat akrab, maka akan mendorong terbukanya cakrawala pemikiran anak, seiring dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan memperoleh sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa dongeng adalah sebuah instrumen yang dinilai tepat untuk menghantarkan aspek-aspek moral

melalui dunia imajinasi yang menyenangkan sehingga aspek tersebut mudah dipahami oleh anak.

Bertolak dari latar belakang yang telah disampaikan, Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Pamulang sebagai sebuah lembaga pendidikan formal di wilayah Depok memiliki tanggungjawab untuk mulai memperkenalkan dan memberikan penyuluhan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan kepada partisipan posyandu Tanjung 1. Bentuk pengabdian yang hendak dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat, khususnya ibu dengan bayi dan balita. Tema yang akan diselenggarakan tersebut adalah “PENYULUHAN DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU TANJUNG 1, RW 10 PERMATA MANSION, KOTA DEPOK” sebagai wujud nyata kontribusi institusi pendidikan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas pendidikan literasi yang dielaborasi dengan bidang Kesehatan.

B. METODE PELAKSANAAN

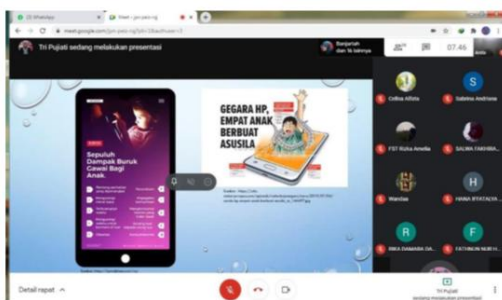
Persoalan yang dihadapi oleh di Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok adalah sebagai berikut.

1. Orang tua dari bayi dan balita yang berada di lingkungan Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok memiliki pola pengasuhan yang mengandalkan gawai atau sosial media sebagai sarana agar tetap tenang;
2. Orang tua bayi dan balita di lingkungan Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok belum cukup memiliki banyak pengetahuan mengenai manfaat dari kegiatan literasi mendongeng sehingga cenderung tidak pernah tertarik untuk melibatkan kegiatan tersebut dalam pola pengasuhan anak;
3. Orang tua bayi dan balita di lingkungan Posyandu Tanjung 1 RW

10 Permata Mansion, Kota Depok belum cukup memiliki banyak kemampuan mengenai metode kegiatan literasi mendongeng sehingga merasa kebingungan untuk menerapkan kegiatan tersebut dalam pola pengasuhan anak.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra harus dicarikan solusinya sehingga pengabdian masyarakat yang dibuat oleh civitas akademika dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan permasalahan utama mitra yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka solusi permasalahan yang di tawarkan kepada mitra adalah:

1. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu orang tua dari bayi dan balita yang berada di lingkungan Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok memiliki pola pengasuhan yang mengandalkan gawai atau sosial media sebagai sarana agar anak tetap tenang, maka solusi yang kami tawarkan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai dampak yang akan terjadi jika gawai digunakan oleh anak secara terus menerus tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua, serta pemaparan alternatif pola asuh lain yang mengedepankan kegiatan literasi seperti dongeng sebagai sarana edukasi untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sejak usia dini.



Penjelasan dampak *gadget*

2. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan kedua yang dihadapi oleh mitra, yaitu orang tua bayi dan balita di lingkungan Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok belum cukup memiliki banyak pengetahuan mengenai manfaat dari kegiatan literasi mendongeng sehingga cenderung tidak pernah tertarik untuk melibatkan kegiatan tersebut dalam pola pengasuhan anak, maka solusi yang kami tawarkan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai manfaat-manfaat yang didapatkan jika semenjak dini anak telah diperkenalkan kegiatan literasi mendongeng, selain melestarikan budaya dari leluhur, dongeng juga sangat bermanfaat bagi perkembangan otak anak dan pembentukan karakter serta penanaman moral yang baik untuk anak sejak dini.



Penjelasan manfaat dongeng

3. Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan ketiga yang dihadapi oleh mitra, yaitu orang tua bayi dan balita di lingkungan Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok belum cukup memiliki banyak kemampuan mengenai metode kegiatan literasi mendongeng sehingga merasa kebingungan untuk menerapkan kegiatan tersebut dalam pola pengasuhan anak, maka solusi

yang kami tawarkan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai cara penyampaian atau metode mendongeng yang inovatif, sehingga orang tua memiliki wawasan dan pengalaman mengenai cara mendongeng yang selanjutnya akan diterapkan menjadi salah satu kegiatan yang termasuk dalam pola pengasuhan.



Penjelasan teknik mendongeng

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah disinggung pada pemaparan sebelumnya bahwa kegiatan PKM ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan literasi kesehatan melalui kegiatan mendongeng dalam pola pengasuhan orang tua terhadap anak, maka kami membuat perumusan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh orang tua bayi dan balita di Pusyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok tersebut. Berikut ini permasalahan yang mereka hadapi:

1. Orang tua bayi dan balita di Pusyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok cenderung mengandalkan gadget dalam pola pengasuhan anak.
2. Orang tua bayi dan balita di Pusyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok belum memiliki wawasan yang luas mengenai manfaat

mendongeng bagi perkembangan anak.

3. Orang tua bayi dan balita di Pusyandu Tanjung 1, RW 10 permata mansion, Kota Depok belum memiliki pengetahuan mengenai metode atau cara penyampaian kisah dongeng yang inovatif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, dapat dibuat simpulan bahwa kegiatan PKM ini tentunya dapat memberikan solusi kepada mitra PKM yaitu di Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok. Dengan adanya penyuluhan vitual mengenai dongeng sebagai media pendidikan literasi kesehatan ini maka diharapkan orang tua dapat menjadikan kegiatan mendongeng menjadi kegiatan alternatif dalam pola asuh anak. Kami juga memberikan arahan agar para orang tua memberikan kisah dongeng yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan sehingga secara tidak langsung anak-anak diberikan sebuah edukasi sebagai upaya preventif dari berbagai masalah kesehatan.

Saran

Untuk menumbuhkan menambah pengetahuan mengenai teknik mendongeng dan menambah buku referensi dongeng yang variatif, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Orang tua bayi dan balita di Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok diberikan penyuluhan mengenai teknis-teknik mendongeng secara kontinu.
2. Orang tua bayi dan balita di Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok didampingi untuk membuat perpustakaan kecil di lokasi posyandu berada untuk memfasilitasi distribusi atau berbagi buku dongeng

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada ketua Yayasan Sasmita Jaya, LPPM Universitas Pamulang, dan Pihak Posyandu Tanjung 1, RW 10 Permata Mansion, Kota Depok yang telah banyak memberikan dukungan dalam kegiatan PKM ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, V. A. (2017). Sosial Media Sebagai Pasar Bagi Masyarakat Modern (Sebuah Kritik Terhadap Budaya Populer). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18(1), 116-130.

Ardini, P.P. 2012. Pengaruh dongeng dan Komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*. 1 (1) pp. 45-58.

Ardini, P.P. 2017. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng. *Jurnal Ilmu Pendidikan PEDAGOGIKA*. 8 (2) pp. 99-112.

Chusna, P. A. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 2 (12) pp. 315-330.

Emha, R. J., Abdullah, V.A., Pujiati, T., & Iskandari, Y. (2020). Pelatihan Virtual Menulis Puisi di Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Karangampel Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengabdian Abdi Laksana*, 1 (3), 331-335.

Mubarok, A., Ganar, Y. B., Dinantara, M. D., Susanto, S., Zulfitra, Z., & Maddinsyah, A. (2020). Pelatihan Perpajakan Guna Menumbuhkan Ketaatan Kewajiban Perpajakan

Terhadap Umkm Di Wilayah Kelurahan Cipinang Baru. *Abdi Laksana*, 1(3), 424-429.

Priyono, K. 2001. *Terampil mendongeng*: Jakarta. Grasindo

Pujiati, T., Abdullah, V. A., Iskandari, Y., & Emha, R. J. (2020). Pelatihan Penulisan Proposal Kegiatan Dan Surat Menyurat Pada Karang Taruna Di Lingkungan Rw. 10 Permata Mansion, Serua, Bojongsari, Depok. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 82-86.